

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan oleh

ALFINA SEPTIANA

NIM : 1012017035

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2022 M/1443 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh :

ALFINA SEPTIANA

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Langsa

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

NIM : 1012017035

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Pembimbing II



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KARANG BARU**

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 03 Februari 2022 M
2 Rajab 1443 H

Ketua



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Anggota



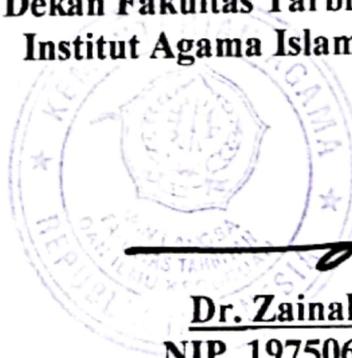
Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

Anggota



Nazliati, M.Ed
NIP. 198207092015032003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALFINA SEPTIANA
Nim : 1012017035
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran sendiri. Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 25 Desember 2021

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
96AJX496461029
ALFINA SEPTIANA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul.”**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KARANG BARU.**” Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan Nabi yang terakhir yang menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu dapat teratasi. Bantuan tersebut dapat berupa doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Basri Ibrahim, M.A sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), beserta wakil Dekan I Dr. Zulfitri, Wakil Dekan II M. Fadli, M.Pd, dan Dr. Mahyiddin, M.A Wakil Dekan III IAIN Langsa.
3. Nazliati. M. Ed dan Nur Hanifah, S.Pd.I, M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hamdani, M.A sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Asrul, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk serta bimbingan penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Hamdani, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat peneliti gunakan sebagai ilmu penunjang dalam menuliskan skripsi ini.
8. Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
9. Terkhusus dan teristimewah untuk kedua orang tua saya (ayah) Temu Suratman dan (Ibu) Sarni yang telah membesarkan saya, membiayai, memotivasi, dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan Abang saya yang telah mengurus, mengajarkan dan membimbing saya sampai sekarang.
11. He is my boy friend Muhadi Utami yang telah memotivasi dari awal perkuliahan hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Adik Ananda Anisa fitria Sari yang telah setia menemani saya dari awal bimbingan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dan teman seperjuangan saya Ade Irmayani, Aulia Intan Ramadhita, Rindi Fransiska Dewi dan Meta Indri Sukmana yang telah

membantu saya dalam penelitian dan memberikan semangat.

14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa program study Pendidikan Agama Islam unit II (Calon Menantu Idaman) angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis saat penulis merasa bosan, jenuh dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiinyarabbal 'alamiin.*

Langsa, 25 Desember 2021

Penulis

ALFINA SEPTIANA
NIM 102017035

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah	9
G. Kajian Terdahulu	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Sejarah Laboratorium PAI.....	16
B. Pengertian Laboratorium PAI.....	20
C. Pengertian Pembelajaran.....	26
D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
E. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	36
F. Media Pembelajaran.....	39
G. Ekologi Pendidikan di Sekolah.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52

F. Keabsahan Data	53
G. Tahap Penelitian	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Proses Pemanfaatan Laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru	65
C. Pemanfaatan Laboratorium PAI bagi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam	76
D. Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran bagi Siswa	79
E. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	81
F. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	82

BAB V : PENUTUP 83

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Di SMP Negeri 1 Karang Baru masih banyak ditemukan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga yang dibutuhkan pembelajaran PAI seharusnya mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat ditentukan adanya pemanfaatan laboratorium PAI yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan *Data Reducation*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI mampu meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pembelajaran, sebagai tempat pengembangan sosial, pengembangan afektif siswa, sebagai tempat berdiskusi pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur dan hasil pemanfaatan laboratorium PAI sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

Kata Kunci : Pemanfaatan laboratorium, efektivitas, pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Sedangkan tujuan pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Dari pengertian dan tujuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mewajibkan setiap sekolah menyelenggarakan pembelajaran agama yang pedoman penyelenggaraannya tertuang dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat 1 dan 2 UU no.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar menengah dan tinggi wajib memuat pendidikan agama.

¹ SISDIKNAS, (BANDUNG :Citra Umbara,2010), hal. 2

² Ibid., hal. 10

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam, dipelajari baik disekolah dengan latar belakang Islam maupun sekolah umum. Ditempuh semua level belajar, baik tingkat SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, SMA/Madrasah Aliyah, bahkan sampai perguruan tinggi.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Berbagai kritik dan kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama³

Sedangkan fenomena yang ada, peneliti melihat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak dianggap remeh, padahal mata pembelajaran ini sangat berpengaruh pada penanaman budi pekerti dan akhlak peserta didik. Di samping ini, selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih banyak yang menggunakan metode ceramah, menekankan hanya pada aspek kognitif saja, serta minimnya media belajar siswa. Selama ini sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku pelajaran saja. Hal tersebut membuat pembelajaran dikelas menjadi monoton dan membosankan sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sungguh-sungguh.

konteks kali ini dalam pembelajaran agama yang akan dibahas ialah Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 26

Pembelajaran sendiri adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran ini terjadi karena adanya proses belajar mengajar yang menyebabkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik

Namun terkadang pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kurangnya efektivitas terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi hambatan utama proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Seringkali siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk menangani berbagai probelamtika tersebut, diperlukan sebuah usaha pembenahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya yaitu mengubah metode pembelajaran menjadi kreatif, tidak monoton dan menyenangkan. Dalam hal ini lembaga dan guru lah yang memiliki peran penting. Banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya ialah dengan memanfaatkan laboratorium PAI untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam belajar.

Efektivitas pembelajaran dapat tumbuh dikarenakan siswa mulai senang terhadap mata pelajaran sehingga dengan mudah memahami suatu materi, sedangkan materi akan maksimal diterima siswa apabila disampaikan menggunakan sarana prasarana yang memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam adalah laboratorium PAI. Laboratorium PAI adalah suatu ruangan tertutup dimana

percobaan dan penyelidikan dilakukan ditunjang oleh adanya perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum⁴

Laboratorium PAI ini diharapkan mampu meningkatkan keefektifitasan belajar terhadap siswa, karena adanya laboratorium PAI pembelajaran pendidikan agama Islam tidak perlu dilakukan didalam kelas. Siswa diajak belajar langsung dengan sarana pembelajaran yang terdapat di laboratorium. Karena, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta ilmu-ilmu pendidikan yang terus berkembang, maka seharusnya pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Namun, media-media belajar siswa dapat meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran zaman sekarang tentu sangat berbeda dengan pembelajaran pada zaman dulu. Dengan beriring perubahan zaman sekarang tidak hanya berpusat pada guru, atau guru bukan sumber belajar satu-satunya. Namun sekarang ini kita dapat lebih mudah Belajar, seperti memanfaatkan buku, internet, siswa lain, majelis ilmu diluar sekolah, pondok pesantren, perpustakaan, kepala sekolah, tutor serta orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu.⁵

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara praktek didalam laboratorium.

⁴ Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran : landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 85

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 17

Kegiatan praktek di laboratorium ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar melalui praktek sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar. Jika siswa menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka peserta didik tersebut mempunyai skill yang cukup untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Laboratorium PAI di SMP NEGERI 1 Karang Baru dilengkapi dengan berbagai sarana berupa media pembelajaran seperti, lukisan dinding Asmaul husnah, lukisan pohon bacaan shalat, alat peraga mengkafani jenazah, buku-buku sejarah Islam, berbagai Alqur'an kecil Compact Disk atau video-video pembelajaran, dan sebagainya. Media-media pembelajaran tersebut berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa akan mampu memudahkan dalam memahami materi pendidikan agama Islam yang di sampaikan.

Laboratorium PAI dapat digunakan sebagai tempat praktek, percobaan dan riset. Laboratorium PAI berfungsi dalam upaya meningkatkan Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan sarana pembelajaran yang ada didalam laboratorium, siswa diajak untuk melihat, mencoba, dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkan secara langsung di harapkan peserta didik akan lebih bersemangat, ilmu yang di sampaikan oleh guru lebih mudah untuk diterima dan diresapi oleh siswa.

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan...*, hal. 5

Berdasarkan observasi awal, yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Karang baru, pada tanggal 03, Agustus terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut

Siswa lebih efektif ketika belajar di dalam laboratorium PAI dan mampu memahami pelajaran pendidikan agama Islam ketika di sampaikan oleh guru, siswa juga lebih fokus memperhatikan guru saat belajar di dalam laboratorium PAI dan siswa juga meresapi ilmu yang di sampaikan oleh guru agama Islam, laboratorium PAI ini mampu meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Seharusnya dengan adanya fasilitas sarana prasana atau laboratorium PAI ini baik guru maupun siswa lebih berkualitas lagi dalam mengelola materi pembelajaran didalam ruang laboratorium PAI untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam setiap pembelajaran yang akan di pelajari.

penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang perlunya meningkatkan efektivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam laboratorium PAI.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANG BARU”**

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Dra. Syamsidar, selaku ketua Lab PAI dan guru agama kelas VIII SMPN 1 Karang Baru, pada tanggal (03, Agustus 2021), pukul 10.30

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang di kaji lebih efektif dalam pembelajaran, berdasarkan latar belakang dan indifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini hanya pada “Efektivitas Pemanfaatan Laboraturium PAI dan meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan laboraturium PAI dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan laboraturium PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru?

D. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang baru.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sumber belajar siswa dengan pemanfaatan laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya untuk meningkatkan kualitas baca tulis peserta didik dalam efektivitas pemanfaatan laboratorium PAI.
- b. Sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 1 Karang Baru.
- c. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pemanfaatan laboratorium PAI.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak salah pengertian atau penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul skripsi ini, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengola situasi, efektivitas juga kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan untuk belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.⁸

2. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Laboratorium merupakan suatu media pendidikan (*lingkungan/setting*) yang telah diterapkan oleh pihak sekolah masing-masing yang sengaja di rancang untuk sumber belajar siswa. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik bercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat,

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.250

didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Laboratorium memiliki beberapa pengertian, diantaranya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).⁹ Diantara laboratorium yang dikelola di sekolah adalah laboratorium pendidikan agama Islam (PAI) merupakan ruangan khusus yang ditata dengan baik dengan bernuansa religious, misalnya musik, sajak puisi religious dan video yang mengisahkan nuansa keberagaman dan dilengkapi dengan peralatan-peralatan pendidikan agama Islam misalnya, buku-buku keagamaan, bacaan sholat, Al-Qur'an, Asmaul Husnah, patung jenazah, ukiran pohon kejujuran, yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuh kembangkan akhidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 5

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

3. Pendidikan Agama Islam

Secara filosofis, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia ke arah yang maksimal. Sebab, potensi yang diberikan oleh Allah SWT tidak berkembang dengan sendirinya tanpa sentuhan pendidikan yang memedahi. Sentuhan pendidikan itu mencakup wilayah jasmaniyah maupun rohaniyah, seperti, nilai-nilai etis (akhlak) atau budi pekerti.

Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk saling menghormati antar internal umat beragama, sehingga tercipta kerukunan masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksudkan ialah langkah-langkah pembelajarannya. Mulai dari perencanaan, proses berjalan nya dan lain sebagainya.

¹⁰ Pendidikan Islam, dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer, Tim Pakar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, iii

5. Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI

Perolehan dari memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil pemanfaatan ini diperoleh setelah mengetahui pemanfaatan laboratorium. Hasil tersebut berupa dampak yang diperoleh siswa setelah memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar.

6. SMP Negeri 1 Karang Baru

SMP adalah Sekolah Menengah Pertama jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar. Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sekolah ini berada di Gampong Bundar, Kecamatan Aceh Tamiang, Aceh

SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri pada tahun 1978 dan merupakan sekolah paralel dengan SMPN 1 Karang Baru yang dikepalai oleh Drs. Legiman. Kemudian pada tahun 1979, SMPN 1 Karang Baru berdiri sendiri dengan dikepalai oleh halimah Djalil, namun sekarang SMPN 1 Karang Baru dikepalai oleh ibu Hj. Nurwakdah S.Pd, dengan jumlah siswa kelas VII-A sampai VII-G 213 siswa, kelas VIII-A sampai VIII-F 227 siswa dan kelas IX-A sampai IX-H berjumlah 243 siswa.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi singkat tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut, adapun penelitian tersebut diantaranya :

Skripsi Yusuf Arifin "*Pemanfaatan Laboratorium Agama untuk Meningkatkan Efektivitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMA Negeri 3 Sukoharjo, 2016*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsi ini dijelaskan tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai tempat diskusi dan rapat-rapat rohis dan membantu siswa mudah dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi pendidikan agama Islam dan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Skripsi Ahmad Hasan "*Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang, 2014*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam skripsi ini dijelaskan tentang bahwa fungsi laboratorium PAI dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Malang ialah membantu siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam, mendorong munculnya motivasi belajar siswa dan mendukung praktik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan

BAB II: Landasan teori berisi tinjauan pustaka mengenai pemanfaatan laboratorium PAI atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan keefektifitasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pemanfaatan laboratorium PAI dalam pengaruhnya untuk meningkatkan keefektifitasan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, meningkatkan keefektifitasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian pemanfaatan laboratorium PAI, aspek-aspek yang terkandung dalam pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan keefektifitasan siswa dalam belajar Agama Islam, pengaruh laboratorium PAI dalam meningkatkan keefektifitasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala atau hambatan guru mata pelajaran agama Islam dan langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran agama Islam dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

BAB III: Metode penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, penelitian : observasi, interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden dan deskripsi data, interpretasi dan tentang strategi atau usaha guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan keefektivitasan pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hambatan serta langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran agama Islam dalam memecahkan hambatan, interpretasi pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Laboratorium PAI

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan agama juga membutuhkan sarana prasarana dan fasilitas. Bila di sekolah pada umumnya memiliki laboratorium IPA, Biologi, bahasa, maka seharusnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama.

keberadaan laboratorium sekolah sebagai media/sarana prasarana membantu dalam kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁸

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam proses manajemen. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, maka segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan organisasi akan terarah dan terorganisir sehingga bisa tercapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan islam. Kebutuhan akan sarana dan prasarana proses pembelajaran, perlu direncanakan secara cermat dan teliti berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang dapat menunjang (sekunder) keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dala proses

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 39

pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenis dan kendalanya (manfaat yang didapatkan) beserta harganya. Berkaitan dengan perencanaan ini, perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis dengan pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah, adapun langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah ialah sebagai berikut:

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk priode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.
3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan

melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan dihalukan pengadaannya.

5. Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas.
6. Penetapan rencana pengadaan akhir.

Berdasarkan uraian tentang perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, maka dapat dipahami bahwa proses perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah merupakan kegiatan yang tidak mudah, membutuhkan analisis yang teliti dan memperhatikan kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ketersediaan dana juga memperhatikan skala prioritas dalam pengadaannya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan ini harus melibatkan semua personel sekolah agar dapat diketahui secara pasti tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sekolah. Utamanya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Personel yang terlihat dalam proses perencanaan ini harus mengetahui secara pasti anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah, harga sarana prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, juga harus memberikan analisis skala prioritas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁹

Dalam Al-qur'an juga dijelaskan ayat yang menunjukkan pentingnya sarana Allah SWT berfirman dalam prasarana atau media dalam kegiatan pendidikan. QS. AN-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi :

⁹ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam, Teras Komplek POLRI Gowok* (Yogyakarta, 1 Juni, 2009), hal. 119-121

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :” dan tuhanmu mengilhamkan kepada lebah. “Buatlah sarang digunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan tuhanmu yang telah memudahkan (bagimu)”. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran ALLAH) bagi orang yang berfikir.¹⁰

Ayat tersebut menerangkan bahwa binatang lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang mau berfikir untuk mengenal kebesaran Allah. Ada hadits lain yang menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW dalam mendidik sahabatnya juga menggunakan media atau alat. Salah satu media yang digunakan Nabi Muhammad adalah media gambar untuk memberikan pemahaman kepada para sahabatnya.

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan . Pendidikan Islam juga harus berinovasi dalam pengembangan alat pendidikan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Namun perlu diperhatikan bahwa alat tersebut harus mengacu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Laboratorium agama (PAI) merupakan sarana prasarana sekolah yang

¹⁰ Al-Qur'an Al-karim dan terjemahan Bahasa Indonesia (ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus), hal. 274

dikembangkan di sekolah untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran agama.

B. Pengertian Laboratorium PAI

Laboratorium yang sering disebut “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup atau ruangan terbuka.¹¹

Laboratorium adalah unit penunjang akademik berupa ruangan tertutup atau terbuka yang permanen atau bergerak, yang dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, pembelajaran, kalibrasi atau produksi (dalam skala terbatas) menggunakan bahan dan peralatan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka kegiatan pendidikan, penelitian atau pengabdian pada masyarakat.¹²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama adalah suatu tempat yang didalamnya dilengkapi peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan praktik, pengujian, pembelajaran suatu hal yang berkenaan dengan teori dalam bidang agama,

¹¹ Richard Decarpio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), hal. 16-17

¹² Syukri Fathudin Ahmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, UNY: No 1, Vol 13, 2013

dapat berupa suatu ruangan tertutup ataupun ruangan terbuka.

a. Jenis Laboratorium

Adapun jenis laboratorium ada dua, yaitu :

- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dan pembelajaran.
- 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.¹³

Berdasarkan Permenpan No.3 Tahun 2010, tipe laboratorium terbagi dalam 4 kategori:

- 1) Laboratorium Tipe I adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat disekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan katagori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa
- 2) Laboratorium Tipe II adalah laboratorium ilmu dasar terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I, II) atau unit

¹³ Richard Decarpio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), hal. 24-25

pelaksanaan teknik yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan katagori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan penunjang katagori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa

- 3) Laboratorium Tipe III adalah laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program prodi studi, atau unit pelaksanaan teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan fasilitas penunjang katagori I, II dan III dan bahan yang dikelola adalah bahan katagori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan dan pelatihan mahasiswa dan dosen
- 4) Laboratorium Tipe IV adalah laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksanaan teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan katagori I, II dan III dan bahan yang dikelola adalah bahan katagori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen.¹⁴

Berdasarkan jenis dan tipe laboratorium yang telah dijelaskan, laboratorium PAI termasuk jenis Laboratorium Tipe I menurut Permenpan no.3 Th. 2010, karena laboratorium PAI digunakan untuk keperluan pendidikan dengan tujuan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

¹⁴ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi *Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya*, 2010 Hal. 3

b. Fungsi Laboratorium

Laboratorium sekolah sangat penting karena mempunyai berbagai fungsi yaitu:

1. Dapat melahirkan berbagai macam masalah untuk dipecahkan
2. Tempat yang baik bagi siswa untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi atau metode yang lain.
3. Dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan peranan ilmunya
4. Menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan fakta , prinsip, konsep dan generalisasinya.
5. Memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja dengan alat dan bahan tertentu.
6. Merintis perkembangan sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat.¹⁵

Diantara fungsi laboratorium PAI yaitu:

- 1) Menyeimbangkan anantara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.
- 2) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran,

¹⁵ Retna Sundari, *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di MAN sekabutan slema. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, UIN Malang. No. 2 th. XII 2008

masalah akademik, maupun masalah yang ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji coba laboratorium.

- 3) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa dan lainnya untuk memahami segala macam ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian kepada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang tentunya dapat diperlukan untuk setiap insan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa laboratorium memiliki banyak sekali fungsi. Laboratorium dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dalam suatu pembelajaran, siswa mampu efektif dalam setiap proses pembelajaran agama islam dan juga menjadi sumber belajar dan memecahkan masalah serta dapat menekankan perhatian bukan hanya pada ranah kognitif saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik.

c. Pembelajaran di Laboratorium PAI

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, baik tempat yang di desain untuk berlangsungnya proses pembelajaran, maupun tempat yang tidak di desain secara khusus untuk proses pembelajaran. Laboratorium adalah tempat yang didesain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruangan kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk pembuktian suatu konsep atau

¹⁶ Richard Decarpio, *Op.Cit.*, hal. 19

teori melalui eksperimen, mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu, mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.¹⁷

Pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses pembelajaran melalui pendekatan pengalaman, karenanya para guru perlu memberi bimbingan kepada siswa agar dapat mengungkapkan hal secara kritis dan dapat menggali kemandirian untuk menemukan sesuatu. Peran guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran ialah :¹⁸

Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran :

- a. Siswa, secara aktif mencari pengalaman, mengambarkan atau menguji ide dan asumsi-asumsi, membagi pengalaman, menjelaskan, memilih kerja serta membangun rasa percaya diri.
- b. Guru, merencanakan dan membagi tugas-tugas, mengamati memberi umpan balik, membimbing dan membantu, memberi bantuan jika diperlukan dan membantu menghubungkan dengan kenyataan, mendorong, mendukung dan memastikan.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan dalam laboratorium PAI mendukung dan mendorong siswa

¹⁷ Press Pembelajaran di kelas, *Laboratorium dan di Lapangan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan Dapatermen Pendidikan Nasional, 2018. Hal. 33

¹⁸ Harsono, *Pembelajaran di Laboratorium*, Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta. (Yogyakarta, 2005), hal. 17

untuk belajar aktif dan guru sebagai pembimbing. Selanjutnya laboratorium PAI yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa dapat memberikan kesan dengan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa yang setiap harinya melakukan pembelajaran didalam kelas.

Suasana pembelajaran yang santai dapat diciptakan bila guru menyadari bahwa materi-materi pelajaran yang dipelajari akan melekat lebih lama didalam otak siswa bila suasana tidak kaku. Dalam suasana santai juga proses pengendapan berlangsung lebih lama karena materi yang diterima akan bersentuhan dengan pengetahuan yang berseliweran dalam otak siswa.¹⁹

C. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercapai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pengertian pembelajaran secara terminologi, pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-

¹⁹ E. Kosiasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 177

kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan

Pengertian terminologi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai interaksi pembelajaran tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁰

Terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran, diantaranya yaitu, unsur manusiawi dalam system pembelajaran terdiri atas siswa, guru, pustakawan, laboran serta orang yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Unsur material terdiri dari buku, film, slide, foto, CD dan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebuah proses pembelajaran. Unsur fasilitas terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perlengkapan computer, dan segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Sedangkan prosedur ialah seperti strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, evaluasi dan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

²⁰ Heri Gunawan, *ALFABETA*, cv (Bandung, 2013), hal. 108-109

1. Fungsi Pembelajaran

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan keefektivitasan siswa dalam belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- d) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam itu dapat dibagi dua, *pertama*, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran. *Kedua*, Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan Islam dan mata pelajaran agama yang diberikan di lembaga pendidikan informal, nonformal dan formal. Mata pelajaran agama tercakup dalam mata pelajaran keimanan, ibadah dan akhlak.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.²¹

Team penyusun Buku teks Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam itu ialah pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang lain disegi lainnya pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan seluruh umat manusia. Pendidikan terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan umatnya.

Menurut Said Ismail Ali ditetapkannya Al-qur'an dan sunah Rasul sebagai sumber pendidikan Islam karena keduanya sumber ajaran Islam itu menyangkut pendidikan secara langsung, yaitu Alqur'an mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghormati akal manusia
- b. Bimbingan ilmiah
- c. Tidak menentang manusia
- d. Menggunakan ceritera-ceritera untuk tujuan pendidikan

²¹ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* PT. Al-Ma'rif, Bandung, 1980, hal. 23-24

- e. Memelihara kebutuhan-kebutuhan sosial.

Sedangkan sunah Rasul memberikan isyarat-isyarat antara lain:

- a. Sekalipun Rasulullah saw. Itu buta huruf, tetapi sadar pentingnya pengajaran untuk mengangkat derajat masyarakat dan pentingnya ahli-ahli ilmu menempati kedudukan yang besar, sebab mereka itu menjadi teladan.
- b. Oleh karena penuntut-penuntut ilmu tidak sama tingkat ilmunya, ada diantaranya yang mengajarkan dan memberi manfaat bagi manusia, ada lagi yang menghalang manfaat itu, ada lagi yang menutup telinga dan fakta-faktnya, maka Rasulullah saw. Menunjukkan jenis-jenis ini.
- c. Karena pengajaran itu tugas utama, maka pentinglah guru memelihara segi-segi yang dapat mengakibatkan kebosanan dari kemukaan di kalangan pelajar-pelajar, supaya apa yang di ajarkannya itu ada nila dan hasilnya.
- d. Diantara syarat-syarat proses “belajar”, adalah bahwa pelajar tidak lah kepada hal-hal yang diragunya. Dan hal demikian ini disukai oleh Rasulullah saw.
- e. Kalau pendidikan memiliki keutamaan dan nilai, maka tentulah orang yang pertama sekali harus memilikinya adalah anggota keluarga seseorang terutama wanita.²²

²² Said Ismail Ali, *Sumber-sumber Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arib, 1980, hal. 196-231

Menurut Burlian Somad Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan islam memiliki dua ciri khas yaitu

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri menurut ukuran Al-Qur'an
- b. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.²³

1) Fungsi Pendidikan Islam

- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
- b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dan generasi tua kepada generasi muda.

D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

²³ Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, 1981, hal. 21

pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efisien.²⁴

Dengan demikian proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, metode pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan mengembangkan materi bahan ajar sesuai panduan RPP yang telah dibuat. Kemudian penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik dan penugasan.

Dikemukakan didalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa kegiatan inti suatu pembelajaran idealnya cukup tiga tahap kegiatan, yakni tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²⁵

a. Tahap eksplorasi

Dalam tahap ini seseorang diarahkan untuk mencari sumber yang luas dan dalam tentang materi tertentu dari baraneka sumber dan baraneka kegiatan belajar.

b. Tahap elaborasi

Dalam tahap ini seseorang melakukan pembiasaan dalam hal membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Contohnya dalam mengerjakan sejumlah tugas, berdiskusi, mencari ide-ide baru, dan lain sebagainya. Melalui

²⁴ Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155

²⁵ E. Koasasih. (*Strategi Belajar Pendidikan Agama Islam*), hal. 10

tahap ini seseorang diharapkan memperoleh makna dari proses belajar sehingga tumbuh pula rasa bangga dan percaya diri.

c. Konfirmasi

Dalam tahap ini seseorang memperoleh umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan belajarnya.

Didalam Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Mengembangkan kreativitas siswa
- c) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d) Menyediakan pengalaman yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.²⁶

²⁶ E. Koasasih. (*Strategi Belajar Pendidikan Agama Islam*), hal. 11

Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan menransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pembelajaran berkenan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Sementara itu, dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mengumpulkan informasi (menalar)
- d) Mengasosiasi (mencipta), dan
- e) Mengkomunikasikan

Kelima langkah itu kemudian lebih dikenal dengan istilah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Disamping itu, diharapkan muncul pula langkah mengkreasikan sebagai efek pemuncak dari suatu proses pembelajaran tidak sekedar sebagai proses pemindahan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat

keputusan bagi kehidupan siswa itu sendiri, serta mengkomunikasikannya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama di Indonesia juga telah diatur dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah Bab IV pasal 8 nomor dua yang berbunyi : Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.²⁷

Dengan demikian undang-undang Nomor 16 Tahun 2010 mendorong pelaksanaan pembelajaran agama disekolah dengan mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar, serta juga termasuk sarana prasarana. Hal tersebut juga merupakan langkah yang dapat memecahkan probematika pembelajaran PAI saat ini.

Pendidikan agama sama halnya dengan pendidikan lainnya, yakni membutuhkan laboratorium agama (PAI), seperti halnya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium biologi dan sebagainya, disamping masjid dan musholah. Laboratorium agama (PAI) dapat diisi dengan sarana dan fasilitas yang membawa siswa untuk lebih mudah menghayati pelajaran agama Islam, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, music dan nyayian keagamaan, syair dan

²⁷ Kementerian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 1010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hal. 6

pusis keagamaan, alat-alat peraga keagamaan dan foto-foto yang bernafaskan keagamaan, yang merangsang emosional keberagaman siswa.²⁸

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam juga membutuhkan laboratorium sama halnya dengan pendidikan lainnya, yaitu laboratorium agama (PAI), ruangan khusus untuk pembelajaran agama. Yang didalamnya terdapat berbagai media yang mampu merangsang peserta didik untuk bersemangat dalam belajar dan pelajaran juga tidak monoton.

E. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama disekolah atau madrasah pada umumnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pembelajaran . Berdasarkan definisi ini, maka tujuan pembelajaran agama disekolah atau madrasah adalah anak memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan betkawa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilakukan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya membuat siswa paham, namun juga melatih

²⁸ Andi Prastowo, *Op, Cit.*, hal. 15

²⁹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivisik-Scienific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo), hal, 139

siswa agar mampu terampil dan mengamalkan apa yang mereka pahami. Sebagai contoh misalnya pembelajaran dengan sholat. Pertama siswa diharapkan mengetahui definisi tentang sholat. Kedua terampil melaksanakan sholat. Dan ketiga, siswa mampu melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tersebut sudah mencakup tujuan yaitu *knowing*, *doing* dan *being*.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³⁰

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai potensi yang dimilikinya. Pendidikan sebagai alat untuk memperdaya semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

³⁰ Depatemen Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 3

Selaras dengan hal ini, tujuan pendidikan juga telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’fuf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar. Kebajikan yang dimaksud disini adalah mengikuti al-Qur’an dan sunnah. Apabila dihungkan dengan konteks pendidikan, yang bertugas menyeru disini ialah seorang pendidik terhadap peserta didiknya melalui pembelajaran-pembelajaran disekolah.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

³¹ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus), hal. 63

F. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal. Alat pendidikan wujudnya dapat dijelaskan yaitu, perbuatan pendidik (biasa disebut software) mencakup nasihat, teladan, larangan, pujian, teguran, ancaman dan hukuman. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware) mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, laboratorium dan sebagainya.

Dalam memilih alat pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Orang yang menggunakan alat
- c. Untuk siapa alat itu digunakan
- d. Efektivitas penggunaan alat tersebut dengan tidak menggunakan efek tambahan yang merugikan.

Dari definisi media pembelajaran tersebut, maka media pembelajaran melingkupi tiga jenis yaitu, alat bantu mengajar, alat peraga dalam mengajar dan media belajar.³²

³² Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal, 1-2

1) Fungsi dan Makna Media Pembelajaran

Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Membantu Guru dalam Bidang Tugasnya

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat :

- a. Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru mata pelajaran tersebut.
- b. Membantu pembelajar mengembangkan kemampuan aktivitas kejiwaan siswa untuk memahami daya analisisnya.
- c. Membantu siswa untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya, sehingga pengembangan pesan-pesan pembelajaran dapat dirancang dengan baik.
- d. Membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran dengan materi ilmu bantu yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan.

- e. Membantu siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan konsisten.
2. Membantu para Pembelajar.
- a. Lebih meningkatkan daya kepehaman terhadap materi pembelajaran.
 - b. Dapat lebih mempercepat daya fikir kepehaman siswa terhadap materi yang disajikan.
 - c. Membangkitkan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang mendalam terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran mampu mendaya gunakan pembelajaran memanfaatkan untuk kepentingan siswa semua media pembelajaran yang ada, baik yang digunakan disekolah maupun yang ada diluar sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat mempermudah daya kepehaman siswa secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran ialah :

- a. Memberikan *feed back* untuk meyempurnakan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan.
- b. Memberikan pengalaman pengayaan secara langsung kepada siswa secara fungsional.

- c. Membiasakan siswa untuk lebih meyakinkan terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajaran.³³

G. Ekologi Pendidikan di Sekolah

Secara etimologi ekologi yaitu rumah dan *logos* yang artinya ilmu, sedangkan secara terminologi, ekologi merupakan ilmu dasar untuk memahami dan menyelidiki akan bekerjanya ekosistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dan sebuah ekosistem.³⁴

Pendidikan ekologi adalah kajian yang menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan terkaitannya dengan aktivitas manusia berdasarkan spirit ijtihad, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk kesejahteraan umat manusia dan alam sekaligus. Pendidikan ekologi sebagai ijtihad, secara etimologi berpijak pada prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

³³ Ibid, hal. 3-6

³⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung : Nuansa, 2010), hal. 41

a. Landasan Pendidikan Ekologi

Merujuk pengertian pendidikan ekologi yang mengkaji dan menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan keterkaitannya dengan aktivitas manusia berdasarkan spirit ijtihad, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka landasan yang dimaksud adalah landasan yang bersifat ideal yang berupa Al-Qur'an dan Hadits dan ijtihad (landasan pragmatis yang berupa landasan kebijakan).

1. Landasan Al-Qur'an dan Hadits (idealis)

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan pahala.³⁵ Selain dinamakan Al-Qur'an kitab ini juga dinamakan *al-buda* (petunjuk), *bayyinah* (penjelas), dan *al-fur'an* (Pemisah).

³⁶Dan hadits diartikan segala yang dinisabkan kepada Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan maupun keizинannya.

2. Landasan Kebijakan (Pragmatis)

Landasan kebijakan pendidikan ekologi yang bersifat pragmatis ini, merupakan landasan praktis yang mendasari pada nilai kegunaan dan nilai kemanfaatan secara nyata.

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekologi

Secara umum Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

³⁵ Fah bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, terj. Muhhamad Halabi Hasan, (Yogyakarta: TitanIllahi Press, 1996), hal. 51

³⁶ QS. Al-Baqarah [2] : 185

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁷

Beberapa langkah pembelajaran pendidikan ekologi yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran pendidikan ekologi di lingkungan lembaga pendidikan antara lain :

1. Membangun kultur pendidikan ekologi di sekolah.

Yaitu lingkungan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan ekologi, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar menghargai ekosistem. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang asri, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Suasana lingkungan sekolah yang telah terbangun kultur ekologinya dapat menumbuhkan budaya penghargaan terhadap lingkungan hidup.

Sekolah mampu menanamkan nilai-nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang sadar lingkungan, sehingga di masyarakat ia bisa menjadi agen utama yang mengkampanyekan

³⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 139

pentingnya menjaga lingkungan hidup di masyarakat. Suasana kultur sekolah seperti ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak terhadap lingkungannya.

2. Proses pembelajaran yang aplikatif

Proses pembelajaran pendidikan ekologi tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru mata pelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pembelajaran pendidikan ekologi secara spontan ketika menghadapi atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan konsep pendidikan ekologi.

Tujuan Spontanitas seperti ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung mampu memperbaikinya.

3. Menciptakan kawasan hijau di lingkungan sekolah

Diadakannya zona hijau adalah bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang kawasan yang bebas dari populasi. Selain itu, ruang-ruang kawasan hijau yang ada di lingkungan sekolah dapat menunjukkan sekaligus mengajarkan kepada peserta didik keasrian sekolah yang tergambar dari perilaku masyarakat sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, kawasan hijau di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan mendesain lingkungan dan

tataletak ruang sekolah yang mendukung program kawasan hijau, seperti kawasan perkebunan, pwohonan, taman hijau dan kawasan ramah lingkungan lainnya yang terbebas dari pencemaran populasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Disebut kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang di wawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.³⁸

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

Laboratorium PAI Sebagai Media Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Karang Baru terletak di Gampong Bundar, Kecamatan, Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh. Dan waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan selesai.

Alasan mengapa SMP Negeri 1 Karang Baru menjadi di lokasi penelitian ini yaitu: *Pertama*, SMP Negeri 1 Karang Baru adalah Sekolah Menengah Pertama yang memiliki Laboratorium PAI Sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, Laboratorium PAI sangat Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung dari lapangan, maka disebut sumber primer. Adapun sumber data ini adalah: *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru sebagai pemilik wewenang serta kebijakan sekolah, Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran di laboratorium PAI dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karang Baru*. Sedangkan dari bahan media disebut sumber sekunder. Adapun beberapa sumber sekunder terdiri dari dokumen

dan lain-lain⁴⁰. Data ini diperoleh dengan observasi lapangan, dokumentasi dan pihak-pihak yang telah di wawancarai adapun sumber datanya adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah informasi yaitu jumlah orang yang memberikan informasi atau tanggapan terhadap apa yang diminta oleh peneliti, bahkan mereka bukan hanya memberikan informasi akan tetapi juga sebagai pemilik informasi.⁴¹

Data ini diperoleh dari pihak yang berkaitan dalam mewawancarai beberapa siswa kelas VIII yang sedang melaksanakan praktik pembelajaran agama islam di laboratorium PAI.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain.⁴²

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam peneliti ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku tentang pendidikan dan buku professional. Termasuk juga gambaran umum lokasi penelitian,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Citra, 2012), hal. 129.

⁴¹ Imam Supra Yogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 163.

⁴² Zainuddin, *Metode Penelitian dan Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 106.

mengenai visi misi dan struktur organisasi di SMP Negeri 1 Karang Baru dan di laboratorium PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁴³. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamatintidak berlaku besar.⁴⁴

Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non-partisipan, dimana penulis tidak ambil bagian dalam perikehidupan subjek yang di observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan, baik fisik maupun non fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang/melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

⁴³ Mahmud Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2019), hal. 101.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145.

seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu⁴⁵. Adapun yang di wawancarai yaitu

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai pelaksanaa pembelajaran di laboratorium PAI
- c. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karang Baru

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis melengkapi metode-metode sebelumnya.⁴⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen. Adapaun dokumen dalam skripsi ini adalah media profil Laboratorium PAI dan termasuk juga buku-buku tentang teori pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 180.

⁴⁶ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2010), hal. 53.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan upaya mencari data menata data secara sistematis. Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa di buat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum⁴⁷. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dilapangan. ⁴⁸Reduksi dilakukan oleh peneliti terfokus pada pemanfaatan penggunaan laboratorium PAI dalam meningkatkan keefektifitasan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.

2. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan data pengambilan tindakan⁴⁹. Membuat *display* data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R and D*, (Bandung: Alafabeta, 2014), hal. 245.

⁴⁸ Ibid, hal. 247.

⁴⁹ Ibid, hal. 249

3. Konfirmasi Data

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena proposisi.

F. Keabsahan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan⁵⁰. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik *trigulasi*, baik trigulasi sumber maupun metode. Trigulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif, teknik trigulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara

118 ⁵⁰ S. Margon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.

⁵¹ *Ibid*, hal. 273.

peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan penelitian dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁵²

Trigulasi pada penelitian ini, peneliti sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu peneliti melakukan dengan beberapa cara diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pada *trigulasi* dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik.
 - b. Pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵³

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif.

⁵² Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010) hal. 230-231.

⁵³ Lexy. J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 330-331.

G. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Karang Baru, Aceh Tamiang, penyusunan usulan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian pada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengelolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntebel sebagai dasar dan bahan untuk

pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, hal. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Karang Baru

Menurut beberapa sumber yang saya peroleh bahwa SMP Negeri 1 Karang Baru berdidri pada tahun 1978 dan merupakan sekolah paralel dengan SMP Negeri 1 Kuala Simpang yang dikepalai oleh Drs. Legiman. Kemudian pada tahun 1979 SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri sendiri dengan dikepalai oleh Halimah Djalil. Mula-mula terdiri dari 4 lokal, dengan kondisi bangunan yang sederhana dan sekarang perkembangannya melaju dengan cepat, yang mula-mula berupa bangunan yang sangat sederhana sekarang menjadi permanen keseluruhannya.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat dan memelopori berdirinya SMP Negeri 1 Karang Baru ini sampai sekarang :

- a. Halimah Djalil (1979-1990)
- b. Pahrudin Kaban (1990-1993)
- c. Muhammad Jahja (1993-1997)
- d. Drs. H. Efendi (1997-2003)
- e. Izwardi, S.Pd (2003-2007)
- f. Muhammad Yasin, S.Pd (2007-2015)
- g. Dr.s Abdul Hadi, M.Pd (2015-2018)
- h. Hj. Nurwakhah, S.Pd (2018-sekarang)

2. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Karang Baru terletak di kompleks Perkantoran Pemerintah Jln. Bukit Bundar No. 6 Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Karang Baru
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 20.1.06.14.03.006
No Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10104294
Type Sekolah	: -
Alamat Sekolah	: Jln. Bukit Bundar No.6
Desa Bundar	
	Kecamatan Karang Baru
Kabupaten Aceh	
	Tamiang Provinsi Aceh
Telephon/Hp/Fax	: (0641) 7447073
Email	:
	smpn1karangbaru101@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Tanggal SK Pendirian	: 11-09-1979
SK Izin Operasional	421/1177/2022

Adapun VISI dan MISI SMP Negeri 1 Karang Baru antara lain :

Visi :

“Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Berbudaya, Mandiri dan Mulia dalam Akhlak.”

Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan, kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.
- 3) Menerapkan manajemen partisipasi dengan semangat keterbukaan yang melibatkan seluruh warga sekolah
- 4) Menumbuhkan penghayatan, pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai budaya luhur sebagai sumber kearifan bertindak.

3. Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 1 Karang Baru

Guru merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting. Sebab guru bukan hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik bagi anak didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator untuk peserta didiknya, tempat peserta didik untuk mencari tau yang tidak ia ketahui.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, tenaga dan staf pegawai dan Non pegawai di SMP Negeri 1 Karang Baru ialah :

no	nama sekolah	nama	Nip	mata pelajaran
1	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	HJ. NURWAKDAH, S. Pd	19660601 199702 2 002	KEPALA SEKOLAH
2	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ABDULLAH HUSIN,S.Pd	19631231 198703 1 070	PJOK
3	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SYAMSIAR,S.Pd	19640704 198703 2 007	IPS
4	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	DARMAN SYAHRIL, S.Pd	19650913 199031 1 007	PKN
5	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ZAINUDDIN,S.Pd	19690102 199303 1 005	IPA
6	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	DEWI SURYANI HANUM NST,M.Si	19681012 199403 2 007	MATEMATIKA
7	SMP NEGERI 1	Dra. SYAMSIDAR	19670910	PENDIDIKAN

	KARANG BARU		199801 2 002	AGAMA ISLAM
8	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MURNIATI, S.Pd	19660606 199801 2 002	BK
9	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SYAFRIDA AYUNI,S.Pd	19711225 199903 2 004	IPS
10	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SUMINI,S.Pd	19670409 200012 2 002	MATEMATIKA
11	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ASNITA, S.Pd	19690221 199512 2 002	BK
12	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	Dra.HASNAH	19671022 200212 2 002	IPS
13	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	HALIDA NOVITA,S.Pd	19781123 200312 2 004	BAHASA INGGRIS
14	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	FATIMAH ZURAIDAH, S.Pd.I	19800220 200504 2 002	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
15	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SRI WAHYUNI, S. Pd	19720930 200504 2 002	BAHASA INGGRIS
16	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RIYASMA ISNAINI, S.Pd	19821213 200604 2 006	IPA
17	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	INAWATI,S.Pd	19721025 200701 2 003	BAHASA INGGRIS
18	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RUDOEF LEONARD MARPAUNG, S.Pd	19710810 200504 1 002	MATEMATIKA
19	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MUSLIM, S.Pd	19760927 200701 1 004	BAHASA INGGRIS
20	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	CHAIRU DALFITRA, S.Pd, M. Psi	19720408 200212 1 007	BK
21	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	NURJANNAH ZA, S.Pd	19631231 198412 2 025	IPA
22	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MASDA LAILA BARUS, S.Pd	19770302 200904 2 003	BAHASA INDONESIA
23	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	NIZMAH,S.Ag	19740516 200701 2 004	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
24	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	HANITA, S. Sn	19821123 200604 2 008	SENI BUDAYA
25	SMP NEGERI 1	SRI RAMADHANI, S.	19800712	IPA

	KARANG BARU	Pd	200604 2 007	
26	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	FIRDAYANTI, S. Ag	19750501 200604 2 010	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
27	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ERNILASARI, S. Pd	19700803 200504 2 002	MATEMATIKA
28	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	JULI ANDRIANI, S.Pd	19860708 201003 2 003	BAHASA INDONESIA
29	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RIZKI IKA ANDINIE, S.Pd	19861207 2010003 2 002	IPA
30	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	NURHAYATI, S.Pd	19730308 200701 2 027	BAHASA INDONESIA
31	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	AZIZAH RANGKUTI, S.Pd	19862909 201101 2 021	BK
32	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	CHAIRATI, S. Pd	19700101 200604 2 005	IPS
33	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ZULFAIZIR, S.Pd	19840715 201410 1 004	PJOK
34	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SURIANA, S.Pd	19711022 200604 2 006	IPA
35	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	YUSNIAR,S.Pd	-	PJOK
36	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	PANILAWATI,S.Pd	-	SENI BUDAYA
37	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SRI NURHATINI, S.Pd	-	BAHASA INDONESIA
38	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	T.CITRA ASMARA, S. Pd	-	BAHASA INDONESIA
39	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	YENI NOVITA, S. Pd	-	MATEMATIKA
40	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	LYDIA,S.Pd	-	SENI BUDAYA
41	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RUKIAH,S.Pd	-	PKN
42	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SITI HASTINA UDFA,S.Pd	-	SENI BUDAYA
43	SMP NEGERI 1	TRI DEWI, S. Pd	19810928	BENDAHARA

	KARANG BARU		201410 2 002	
44	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	AGUS MAULANA,S.Pd	19890830 201503 1 005	STAF TATA USAHA
45	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SUPANGAT	19641231 198602 1 026	PENGURUS SEKOLAH
46	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RAHMA JULITA	19830705 201410 2 001	KEPALA TATA USAHA
47	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	TENGGU SYAIFUL, A. Ma	19850512 201410 1 001	BENDAHARA
48	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	HJ. ZAMZAMIA, S. Pd	-	STAF TATA USAHA
49	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RAHMAN, S. Pd	-	PENGURUS SEKOLAH
50	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RASMITA SARI, BR. BANGUN, S. Pd	-	STAF TATA USAHA
51	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	BUNYAMIN, S. Sos.I	-	BENDAHARA
52	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MARIANA, S. Pd	-	STAF PERPUSTAKAAN
53	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MUSTAFA KAMAL	-	PENJAGA SEKOLAH
54	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	SRI FIRDIYANTI, S. Pd	-	STAF TATA USAHA
55	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	JUWITA WAHDINI, S. Pd	-	STAF LAB IPA
56	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	DEWI HANUM, S. Pd	-	STAF UKS
57	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	MURNI, S. Pd	-	STAF TATA USAHA
58	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	DIANA WULAN SARI, S. Pd	-	STAF LAB KOMPUTER
59	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	RIKO PERMANA, S. Pd	-	STAF TATA USAHA
60	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	ARI NOVANDI, S. Pd	-	SATPAM SEKOLAH
61	SMP NEGERI 1	SAFRA MAUNA, S. Pd	-	STAF TATA

	KARANG BARU			USAHA
62	SMP NEGERI 1 KARANG BARU	FAHRUN NISAK ALHUSNA,S.Ip	-	STAF PERPUSTAKAAN

Guru-guru di SMP Negeri 1 Karang Baru terbilang cukup aktif dalam kegiatan MGMP (Musywarah Guru Mata Pelajaran). Setiap guru bidang studi yang memiliki jadwal MGMP, terlihat sangat aktif dalam setiap minggunya. Guru SMP Negeri 1 Karang Baru juga sebagian besar mengikuti pelatihan-pelatihan di wilayah Aceh bahkan ada yang diluar Aceh. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Karang Baru merupakan guru-guru yang berpotensi.

4. Keadaan Peserta Didik dan Kelas SMP Negeri 1 Karang Baru

Jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Karang Baru berjumlah 683 orang siswa. Hal ini dapat dilihat datanya melalui tabel di bawah ini:

Tabel Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karang Baru

	KELAS	JLH LK	JLH PR	TOTAL	KET
VII	VII - A	7	25	32	213
	VII - B	16	16	32	
	VII - C	16	16	32	
	VII - D	15	16	31	
	VII - E	15	14	29	
	VII - F	18	11	29	
	VII - G	12	16	28	
VIII	VIII - A	16	17	33	227

	VIII - B	16	15	31	
	VIII - C	16	16	32	
	VIII - D	19	14	33	
	VIII - E	18	14	32	
	VIII - F	18	15	33	
	VIII - G	16	17	33	
IX	IX - A	10	21	31	243
	IX - B	10	22	32	
	IX - C	16	16	32	
	IX - D	19	14	33	
	IX - E	17	15	32	
	IX - F	19	13	32	
	IX - G	20	7	27	
	IX - H	14	10	24	
JUMLAH		343	340	683	683

5. Keadaan Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Karang Baru

Tenaga pengajar SMP Negeri 1 Karang Baru menggunakan cara mengajar seperti tenaga pengajar di SMP lainnya, yaitu menggunakan sistem Kurikulum 2013 di semua kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran. Metode yang digunakan harus bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Metode Pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Karang Baru ini sangat bervariasi, beda guru beda juga metode yang digunakan. Akan tetapi tidak sedikit juga guru-guru yang ada di

sekolah ini menggunakan metode ceramah dan mencatat satu buku. Guru yang menggunakan metode ini biasanya tidak disenangi oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini kurang efektif ketika sedang belajar di ruang kelas. Terkhususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Peserta didik lebih senang belajar atau terjun langsung kelapangan dan pratikum misalnya diruangan Laboratorium PAI, karena siswa lebih mampu menyerap ilmu dengan cepat dan efektif tidak hanya siswa guru mata pelajaran PAI pun juga mampu mengevaluasi dan mentranfer ilmu dengan sangat efektif dan efesien. Hal ini yang sangat diharapkan bagi seluruh guru bidang mata pelajaran untuk mencapai proses belajar dan mengajar dengan sangat efektif dan efesien.

B. Proses Pemanfaatan Laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru

Laboratorium PAI merupakan salah satu sarana prasarana tempat belajar mengajar melalui media pratikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana para siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi masalah-masalah yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Hingga menarik perhatian penelitian untuk meneliti laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru dan juga bertujuan untuk mengevaluasi laboratorium PAI ini apakah sudah efektif atau belum. Data yang disajikan

dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Adapun hasil observasi di SMP Negeri 1 Karang Baru peneliti berhasil mewawancarai salah satu pengurus Laboratorium PAI yaitu ibu “Nizmah, S.Ag” dan juga sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Adapun hasil paparan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Tentang pemanfaatan laboratorium PAI apakah sudah terlaksana dengan baik bagi siswa

“ Laboratorium PAI ini sudah terlaksana pada waktu 2015-2016 pada masa kepala sekolah pak yasin, pada saat itu koordinator laboratorium PAI ditangani oleh ibu Nizmah, S.Ag, dikarenakan beliau pada saat itu kekurangan jam mengajar.”⁵⁵

Kemudian beliau juga menjelaskan pentingnya pelaksanaan laboratorium PAI ini bagi siswa sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“ Penggunaan laboratorium PAI sangat terbantu bagi siswa dalam pembelajaran pratikum dan alat peraganya ada sebuah boneka untuk materi pelajaran Aqiqah dan tentang Ibadah Haji dan Umrah pakian Ikhrum tersedia juga mukena dan juga kain kafan.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium PAI ini sudah terlaksana dengan baik bagi siswa dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag. Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

pelajaran pratikum dan juga siswa lebih cepat menangkap pelajaran dengan baik, tetapi tentunya perlu dibimbing serta kontrol yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran Agama Islam.

2. Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di laboratorium PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa ada beberapa bentuk terjadinya kegiatan pembelajaran di laboratorium PAI ini :

“Yang paling berdominan dalam pembelajaran di laboratorium PAI ini ialah pembelajaran Fiqih tentang pratek-pratek Ibadah, fardhu kifaya dan juga praktik wudhu, sholat intinya yang terkait dengan ilmu fiqih”⁵⁷

Berbeda dengan pelajaran Aqidah yaitu belajar didalam kelas laboratorium PAI ini hanya untuk pratek saja, tetapi jika siswa bosan didalam kelas guru pelajaran Agama Islam boleh membawa siswa nya untuk belajar di ruang laboratorium PAI untuk menghidupkan Suasana belajar kembali

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam setiap proses pembelajaran PAI ini sangat efektif dan efesien dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dra, Syamsidar, Guru PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

3. Laboratorium PAI mampu meningkatkan pembelajaran bagi siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa belajar di laboratorium PAI. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Nizmah, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Tentunya dalam pemanfaatan laboratorium PAI ini sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa, dikarenakan siswa lebih mampu memahami pembelajaran materi pendidikan Agama Islam, terkhususnya pembelajaran fiqih dalam hal praktek-praktek yang mampu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pemanfaatan laboratorium PAI ini sangat efektif terkhususnya dalam parktikum karena tanpa adanya prktikum-pratikum siswa akan menghayal tanpa mengerti apa yg dijelaskan oleh guru”

4. Upaya meningkatkan laboratorium PAI dalam menunjang pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, upaya meningkatkan laboratorium PAI sangat efektif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh ibu Nizmah, berikut hasil wawancara dengan beliau:

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nizamah, Koordinator Lab PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

“Tentu diadakannya didalam materi pembelajaran harus diadakannya praktikum-pratikum contohnya praktik tentang ibadah haji, namun juga harus melihat kondisi dan harus di sesuaikan apa yang harus diperlukan”⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa tidak semua materi harus dipraktikkan di ruangan laboratorium PAI guru juga harus mengerti kondisi mana yang harus dipraktikkan di laboratorium dan mana yang harus diajarkan di dalam kelas.

5. Sarana dan Prasarana di laboratorium PAI

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan, guru harus memahami apa-apa saja sarana dan prasarana di dalam laboratorium PAI supaya mampu meningkatkan materi pembelajaran bagi siswa. Hal ini di jelaskan oleh koordinator laboratorium PAI yaitu Ibu Nizmah, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Adanya banyak laboratorium PAI ini harus wajib adanya sarana prasananya yaitu ada pakaian Ihram, kain kafan, lukisan dinding Asmaul husnah, patung jenazah, lukisan pohon bacaan sholat, buku-buku sejarah Islam, Al-Qur’an adapun laptop dan infokus, nah jadi ketika ada melihat materi pembelajaran atau pun

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

video dan segala macam media saya bawa anak-anak ke laboratorium ataupun di musholah dengan media infokus ini.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media-media ataupun sarana ini sangat efektif dalam meningkatkan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG LAB PAI SMP NEGERI 1 KARANG BARU

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA BARANG	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	KETERANGAN
1	Lemari Kaca	1			
2	Praktek mengurus jenazah 1. Patung 2. Kain kafan (gulung) 3. Tikar	2 2 4			
3	Praktek Ibadah haji lengkap (set) 1. Kain ihram 2. Ka'bah	30 1			
4	Alat Nasyid (set)	1			
5	Boneka Domba (Alat peraga Qurban / Aqiqah)	1			
6	Mukena	10			
7	Rehal	30			
8	Poster Peraga	5			

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

DAFTAR INVENTARIS BARANG
RUANG MUSHOLLAH SMP NEGERI 1 KARANG BARU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA BARANG	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	KETERANGAN
1	Kipas Angin	8			
2	Lemari Kaca	1			
3	Al-Qur'an	139			
4	Lemari gantung	1			
5	Mic			1	
6	Sound sistem gantung	1	1		
7	Rak Mukenah	1			
8	Ampli	2			
9	Ambal sajah panjang	14	1		
10	Sapu	2			
11	Vakum	1			
12	Kotak Amal	1			
13	Poster	6			
14	Sajadah kecil	2			
15	Jam	1			
16	Mimbar	1			
17	Sound Sistem	2			

6. Pengelolaan laboratorium PAI dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara penelitian upaya mengelola laboratorium PAI ini sudah sangat efektif bagi siswa. Hal ini dijelaskan oleh guru bidang study pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan beliau.

“Pengelolaan laboratorium PAI sudah sangat efektif yang dimana ketika guru sedang menjelaskan siswa-siswi Nya harus terkontrol dengan baik dulu, dan ketika sedang meminjam barang-

barang di laboratorium ini harus ditulis dicatat buku peminjaman supaya semua barang-barang di laboratorium PAI ini tertata kembali dengan rapi dan baik.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa belajar materi pendidikan agama Islam dilaboratorium PAI dan meminjam barang-barang tersebut harus dengan pengawasan guru bidang study ataupun koordinator Lab PAI

7. Tujuan pemanfaatan laboratorium PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan ada banyak upaya diakannya pemanfaatan laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru yang dijelaskan oleh koordinator LAB PAI. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Salah satunya untuk memperlancar proses belajar mengajar dan juga diluar dari pada itu tidak hanya guru PAI saja guru bidang study yang lain juga bisa memanfaatkan laboratorium PAI ini untuk meminjam barang-barang yang ada di laboratorium PAI ataupun meminjam laptop”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, laboratorium PAI ini sangat terbuka untuk siapa saja yang sedang memproses belajar mengajar dan tidak hanya untuk guru PAI saja.

⁶¹ Wawancara dengan Dra Syamsidar, Guru PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

⁶² Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

8. Faktor penghambat dan pendukungnya

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilakukan beberapa faktor yang dijelaskan oleh ibu Nizmah Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“ Penghambatnya salah satunya kurang minatnya siswa untuk belajar tentang pembacaan Al-Qur’an dikarenakan faktor latar belakangnya dari orang tua siswa karena adanya penghambat biaya dalam hal untuk mencari guru Ngaji dan juga kurangnya orang tua dalam menanamkan minat bacaan Al-Qur’an dan hal ini sangat berpengaruh kepada siswa untuk mempraktekkan bacaan tersebut dalam materi pembelajaran Agama Islam”⁶³

Dalam faktor pendukungnya juga serupa dijelaskan oleh ibu Nizmah. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Semua sarana dan prasarana yang ada di laboratorium PAI ini sudah sangat efektif dan di dukung oleh sekolah hal ini lah yang jadi pendukungnya di laboratorium PAI ini”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa madrasah pertama ialah orang tua karena mau bagaimana pun peran orang tua sangat lah penting bagi siswa.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

9. Laboratorium PAI berlaku bagi seluruh guru

Tidak hanya guru mata pelajaran PAI saja yang berpengaruh dalam laboratorium PAI ini hal ini sangat berlaku juga bagi guru mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan oleh ibu Nizmah. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Tidak hanya guru PAI saja guru bidang study juga berlaku karena ketika guru sedang memberi sanksi kepada siswa guru tersebut akan membawanya ke laboratorium PAI, karena setiap pembelajaran itu kana da pengembangan karakternya Nah, dalam hal tersebut mereka setiap pengembangan karakter mereka kaitkan dalam pendidikan agama Islam,maka siswa di suruh cara bahannya di dalam laboratorium PAI misalnya untuk mencari buku di laboratorium PAI ataupun jadwal untuk sholat namun siswa tidak membawa mukena maka siswa bisa meminjamnya di laboratorium PAI”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, laboratorium PAI ini sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa untuk menanamkan ilmu agama Islam didalam diri siswa.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

10. Laboratorium PAI bagi siswa dalam pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dilakukan upaya dalam berpengaruhnya laboratorium PAI bagi siswa untuk materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini dijelaskan oleh koordinator laboratorium PAI SMP Negeri 1 Karang Baru, berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Laboratorium PAI ini sangat berpengaruh bagi siswa karena dengan cepat siswa menangkap materi yang di jelaskan oleh guru, tidak hanya dalam praktek saja namun dalam pembelajaran siswa lebih efektif dan cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh siswa ketika sedang belajar di laboratorium PAI ini”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru sangat berpengaruh bagi siswa dalam pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru.

11. Harapan guru terhadap siswa

Didalam setiap guru bidang study pasti akan berharap kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang sudah di berikan oleh guru agar kelak siswa menjadi pribadi yang lebih baik untuk orang tua dan lingkungan disekitar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nizmah selaku koordinator laboratorium PAI dan juga guru bidang study beliau

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

sangat berharap kepada siswa-siswinya terkait ilmu yang sudah diberikan oleh beliau

Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Ketika sedang memberikan pembelajaran pada saat siswa menggunakan laboratorium PAI ini, berharap siswa lebih fokus dan serius karena kedepannya siswa akan terjun ke masyarakat, seperti fardhu kifaya itu akan terjun ke masyarakat ketika ada orang meninggal siswa harus bisa sekurang-kurangnya harus mensholatkannya kalau bisa lebih bagus lagi bisa ikut mengurus dan mengkafaninya dan sekurang-kurangnya sholat harus mampu bagi siswa dengan bacaannya”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa guru harus lebih tegas lagi dalam menjelaskannya untuk lebih fokus lagi siswa dalam menyerap ilmu, karena pendidikan agama Islam ini sangatlah penting didalam kehidupan dunia maupun akhirat.

C. Pemanfaatan Laboratorium PAI bagi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam agar

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nizmah, S.Ag, Koordinator LAB PAI, Pada Tanggal 3 November 2021.

siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam dapat diajarkan di sekolah melalui tahap kognisi, kemudian menuju tahap afeksi dan tahap psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik. Dalam hal ini peranan guru agama Islam sebagai ujung tombak sangat memegang peranan utama, sebab orang yang sangat dipercaya sesudah orang tua adalah guru. Peranan sekolah dalam berkomunikasi nilai-nilai agama ini menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan ditingkat pendidikan selanjutnya.

Salah satu bentuk peningkatnya ilmu pengetahuan ialah adanya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak sekolah yaitu pemanfaatan laboratorium PAI ini sangat lah penting bagi siswa untuk mengelola pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cepat mencerna ilmu-ilmu oleh guru agama Islam dan bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran ketika berada di laboratorium PAI.

Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian lakukan hal inilah yang disampaikan oleh siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Karang Baru yang bernama Yunita Putri, berikut hasil wawancara oleh mereka :

“Pemanfaatan laboratorium PAI sangat efektif bagi kami dan kami sangat senang ketika belajar di laboratorium PAI ini ketika guru menjelaskan pembelajaran pun sangat detail kami mudah memahami dan tidak monoton ketika menjelaskan teori-teori setiap praktek pembelajaran fiqih misalnya tentang haji dan umroh kami sangat cepat menangkap pembelajaran itu”⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai tentang persepsi yang mendukung siswa lebih senang ketika belajar di laboratorium di bandingkan didalam kelas. Hal senada juga di jelaskan oleh Yunita Putri, berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Karena suasananya tenang dan tentram dibandingkan didalam kelas rebut dan kami juga bisa baca-baca buku dan menambah banyak ilmu lagi dan bisa melihat pemandangan-pemandangan yang lain”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI sangatlah penting dalam setiap pembelajaran dan siswa juga lebih menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII yang bernama Faqih Ramadhan Harap tentang manfaat yang didapat ketika belajar di laboratorium PAI apakah laboratorium PAI sudah efektif, berikut hasil wawancara dengan beliau :

⁶⁸ Wawancara dengan Yunita Putri Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 4 November 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Yunita Putri Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, Pada Tanggal 4 November 2021.

“Lebih cepat menangkap pembelajaran karena suasananya nyaman dan cepat menangkap ilmu ketika membaca buku-buku didalam laboratorium PAI ini dan laboratorium PAI ini sangat efektif banget bagi setiap siswa dan guru yang ada disekolah ini”⁷⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Faqih Ramadhan Harahap ketika peneliti mewawancarai tentang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di laboratorium PAI terdapat kendala faqih menjelaskan bahwa :

“Sudah cukup lengkap di setiap sisi pembelajarannya namun untuk setiap siswa dan siswi yang ingin belajar di laboratorium PAI belum cukup lengkap Nah makanya harus diadakannya jadwal atau pershif-shif di setiap kelas.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium sebaiknya di besari lagi ruangnya untuk lebih efektif lagi.

D. Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran bagi Siswa

Pembelajaran agama Islam seperti halnya mata pelajaran lainnya juga membutuhkan fasilitas-fasilitas atau sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dan membawa siswa untuk lebih menghayati agama, dengan adanya video yang bernafaskan keagamaan dan alat-alat peraga pendidikan agama Islam. Hal inilah yang mampu meningkatkan efektivitas siswa dan

⁷⁰ Wawancara dengan Faqih Ramadhan Harahap Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru Pada Tanggal 4 November 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Faqih Ramadhan Harahap Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru Pada Tanggal 4 November 2021.

siswi di SMP Negeri 1 Karang Baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk keefektivitasan siswa dalam menunjang pembelajaran ialah siswa lebih cepat menangkap pembelajaran apa yang guru sampaikan, siswa lebih menghayati pembelajaran, tidak adanya lagi siswa atau siswa yang tertidur ataupun menghayal ketika guru menyampaikan materi, siswa lebih mudah di atur dan guru juga tidak monoton ketika sedang menjelaskan pembelajaran, siswa juga mampu menjelaskan pembelajaran ketika siswa ditanyakan pembelajaran oleh guru. Laboratorium PAI pasti berkaitan dengan adanya praktek-praktek hal ini juga meningkatkan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dalam pembelajaran fiqih misalnya guru menjelaskan tentang praktek Sholat fardhu kiyafa ataupun mensholatkan jenazah setiap siswa mampu mempraktikannya dengan sangat maksimal. Sebagian siswa sudah mahir dan sudah ada yang mampu mempraktikknya langsung di lingkungan masyarakat mereka ketika ada yang meninggal, di laboratorium PAI menyediakan juga Al-Qur'an disitu guru juga mengajarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan benar dan fasih sebagian siswa juga mahir dalam membacanya dan mampu meningkatkannya dalaam mengikuti lomba membaca Al-Qur'an di setiap provinsi ataupun di sekolah-sekolah Aceh Tamiang. Hal inilah yang sangat diharapkan oleh setiap sekolah khususnya guru mata pembelajaran pendidikan agama Islam karena mampu meningkatkan pembelajaran dengan sangat baik.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Penghambat

Sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium PAI tidak semuanya maksimal pasti adanya penghambat hal ini yang di alami di SMP Negeri 1 Karang Baru ada beberapa faktor hambatannya yaitu dalam pembelajaran kurang minatnya sebagian siswa yang kurang membaca Al-Qur'an karenanya adanya faktor belakangnya dari orang tua siswa dalam menanamkan minat bacaan Al-Qur'an hal ini yang sangat berpengaruh kepada orang tua siswa khususnya dalam diri siswa itu sendiri dan dalam penghambat sarana prasarana kurangnya pembesaran pada ruangan laboratorium PAI sehingga tidak semua siswa bisa belajar didalam di laboratorium PAI

2. Pendukung

Faktor pendukung sangatlah penting pada setiap fasilitas yang ada di sekolah yaitu pada SMP Negeri 1 Karang Baru adanya sarana prasarana yang sangat mendukung di laboratorium PAI yaitu adanya banyak buku-buku pembelajaran sehingga siswa dengan leluasa membaca buku dan menambah ilmu, alat-alat pratikum yang memudahkan siswa dalam mempraktikan pembelajaran dan semua alat-alat peraga ataupun media yang ada di laboratorium PAI sudah sangatlah efektif untuk mengelola pembelajaran. Laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru juga sudah didukung oleh kepala sekolah semua pihak sekolah SMP yang ada

di Aceh Tamiang dan juga sudah dukung oleh pemerintahan Kemenag Aceh Tamiang.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dan setelah dilakukan pengolahan data maka penulis dapat menganalisis sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Laboratorium PAI untuk Meningkatkan Keefektivitasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru

Pemanfaatan laboratorium PAI untuk meningkatkan keefektivitasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru merupakan pemanfaatan untuk membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih mampu memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di laboratorium PAI dapat dilihat siswa sudah mampu mempraktekan langsung tentang materi-materi pembelajaran ilmu fiqih (Sholat), bacaan-bacaan sholat, bacaan-bacaan Al-Qur'an dan maupun tentang pembelajaran Hadits dan Akhlak, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa mempraktekan langsung pembelajaran agama Islam karena kurangnya pemahaman dan konsentrasi siswa ketika proses belajar mengajar

berlangsung, karena itu dengan adanya pemanfaatan laboratorium PAI ini guru mata pelajaran PAI berharap kepada siswa yang sudah mahir dalam mengelola pembelajaran dengan baik untuk membantu siswa yang belum mahir agar lebih mampu lagi memahami pembelajaran dengan amat sangat baik.

Karena dengan adanya pemanfaatan laboratorium PAI siswa dituntut untuk konsentrasi, disiplin, terampil, kreatif dan mampu memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik maupun dalam praktek pembelajaran ilmu fiqih secara praktis, efektif dan efisien serta dapat memahami pembelajaran agama Islam bacaan-bacaan sholat dimana dapat menghantarkan anak didik mampu mengembangkan pembelajaran ilmu agama Islam dengan baik dan efektif.

2. Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Keefektivitasan Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keefektivitasan siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran didalam laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam baik tentang ilmu fiqih, hadits maupun akhlak

Pembelajaran agama Islam didalam laboratorium PAI menggunakan metode praktikum agar siswa lebih mudah dan mampu memahami pembelajaran dengan sangat efektif materi pratikum yang

diajarkan oleh guru tentang tata cara shalat, shalat jenazah, tata cara mandi wajib dengan benar, haji dan umrah seluruh materi pembelajaran agama Islam hingga bacaan Al-Qur'an juga diajarkan oleh guru tujuannya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan efektivitas belajar siswa dengan ditandai meningkatnya efektivitas hasil belajar pratek-pratek siswa didalam laboratorium PAI SMP Negeri 1 Karang Baru.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwasannya jika guru kreatif dan professional proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat pratikum pembelajaran PAI yang membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dalam bidang materi agama Islam terkhususnya dalam menggunakan pratek-praktek niscaya siswa akan belajar dengan baik, dapat lebih mudah memahami pembelajaran agama Islam dengan baik efektif dan efesien dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat didunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran. Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis peroleh lapangan yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru” maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Laboratorium PAI sangat bermanfaat efektif dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa. Dengan menggunakan teori praktik ibadah yang memudahkan siswa dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam serta sebagai tempat berdiskusi dan pengembangan sosial dalam memotivasi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik.
2. Faktor pendukung fasilitas sarana prasarana yang memadai di laboratorium PAI buku-buku pembelajaran dan alat-alat pratikum yang memudahkan siswa serta membantu dalam setiap pembelajaran sehingga dengan mudah mempraktekkan ibadah-ibadah sholat ketika terjun kemasyarakat pemanfaatan laboratorium PAI sangat berpengaruh bagi siswa didalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi guru PAI sebaiknya selalu sering belajar didalam laboratorium PAI dan mempraktekkan langsung pembelajaran di dalam laboratorium PAI supaya tidak menjenuhkan ketika sedang menjelaskan pembelajaran dan untuk sarana prasarannya lebih baik di banyakin lagi agar siswa lebih mudah memahaminya, dan untuk ruangan laboratorium PAI sebaiknya lebih luasi lagi supaya tidak terlalu sempit ketika belajar di laboratorium PAI.
2. Faktor penghambatnya disarankan kepada guru-guru SMP Negeri 1 Karang Baru. Untuk memperbanyak lagi buku-buku ilmu pengetahuan Serta memperluas lagi ruangan-ruangan untuk praktek sehingga siswa tidak lagi mengeluh atas kurangnya ruangan laboratorium PAI, bagi siswa diharapkan fokus dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam, karena agama Islam sangat penting dalam kehidupan. Serta giat dan tekun agar memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ar-Rumi Fah, *Ulumul Qur'an*, terj. Muhhamad Halabi Hasan, (Yogyakarta: TitanIllahi Press, 1996),
- Ahmad Widodo Syukri Fathudin, *Menggagas Model Manejemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengash Atas*, UNY: No 1, Vol 13, 2013
- Ali Said Ismail, *Sumber-sumber Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arib, 1980.
- Al-Qur'an Al-karim dan terjemahan Bahasa Indonesia* (ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus).
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Citra, 2012)
- Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).
- Decarpio Richard, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press).
- E. Kosiasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014).
- Harsono, *Pembelajaran di Laboratorium, Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta*. (Yogyakarta, 2005).
- Hasil Wawancara dengan ibu Dra. Syamsidar, selaku ketua lab PAI dan guru agama kelas VIII SMPN IKarang Baru, pada tanggal (03, Agustus 2021), pukul 10.30
- Heri Gunawan *ALFABETA, cv* (Bandung, 2013).
- Idrus Mahmud, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2019)
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010)
- Marimba D. Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam* PT. Al-Ma'rif, (Bandung, 1980).

- Moleong J. Lexi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),
- Mufid Anwar Sofyan, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung : Nuansa, 2010),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005).
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)
- Mulyasana Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Prastowo Andi, *Pembelajaran Konstruktivisik-Scienific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo).
- QS. Al-Baqarah [2] : 185
- Ramli Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012)
- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2010)
- S. Margon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Sadiman S. Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembang, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sagala Syaiful, *Surpervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Somad Burlian, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (PT. Al-Ma'arif, 1981).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sulistiyorini,. *Menejemen Pendidikan Islam, Teras Komplek POLRI Gowok* (Yogyakarta, 1 Juni, 2009).
- Sundari Retna, *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di MAN sekabutan slema. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, UIN Malang. No. 2 th. XII 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),

Warista Bambang, *Teknologi Pembelajaran : landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).

Wawancara dengan *Faqih Ramadhan Harahap Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru* (Pada Tanggal 4 November 2021).

Wawancara dengan *Ibu Dra, Syamsidar, Guru PAI*, (Pada Tanggal 3 November 2021).

Wawancara dengan *Ibu Nizmah, S.Ag. Koordinator LAB PAI*, (Pada Tanggal 3 November 2021).

Wawancara dengan *Yunita Putri Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru*, (Pada Tanggal 4 November 2021).

Yogo Imam Supra, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)

Zainuddin, *Metode Penelitian dan Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010),